

ABSTRAK

Hubungan Kebersyukuran dan Resiliensi Trauma terhadap Kekerasan pada Anak Jalanan Usia Remaja serta Tinjauannya dalam Islam

Anak jalanan merupakan populasi rentan yang sering mengalami kekerasan sehingga dapat menimbulkan trauma dan berdampak negatif terhadap mental dan perkembangan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Trauma Terhadap Kekerasan Pada Anak Jalanan Usia Remaja Serta Tinjauannya Dalam Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain korelasional. Partisipan dalam penelitian berjumlah 50 orang remaja berusia 11 sampai 18 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu Trauma Resilience Scale (TRS) untuk mengukur variabel resiliensi trauma dan Skala Bersyukur Versi Bahasa Indonesia untuk mengukur variabel kebersyukuran. Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan uji *Spearman Correlation* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kebersyukuran dengan resiliensi terhadap trauma ($r = 0,828$, $p < 0,05$) pada anak jalanan usia remaja di Jakarta yang pernah terpapar kekerasan. Dengan demikian, semakin tinggi rasa kebersyukuran yang dimiliki anak jalanan, semakin mampu anak jalanan resilien. Dalam pandangan Islam, bersyukur dapat membuat individu terlepas dari pengalaman traumatis dan dapat mencapai kondisi resiliensi terhadap trauma. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pentingnya menanamkan sikap optimisme seperti kebersyukuran pada anak jalanan yang memiliki pengalaman kekerasan.

Kata Kunci: Kebersyukuran; Resiliensi Trauma, Anak Jalanan; Remaja; Kekerasan

ABSTRACT

“The Association between Gratitude and Trauma Resilience on Violence among Adolescents Working on The Street and from the point of view of Islam”

Street children are a vulnerable population that often experience violence, in which causes trauma and have negative impacts on one's mental and individual development. This study aims to analyze the association between gratitude and trauma resilience on violence among adolescents working on the street. This research used a quantitative approach, with correlational design. Participants in this study amounted to 50 adolescents aged 11 to 18 years and were selected using a purposive sampling technique. The measuring instrument used was the Trauma Resilience Scale (TRS) to measure trauma resilience variables and the Skala Bersyukur Versi Bahasa Indonesia to measure gratitude variables. Based on the results of the correlation test using the Spearman Correlation test, there is a positive and significant relationship between gratitude and trauma resilience on violence ($r = .828, p < 0,05$) among adolescents working on the street. Thus, the higher the sense of gratitude that street children have, the more capable of resilient they are. From the point of view of Islam, being grateful can make an individual detached from a traumatic experience and can achieve a condition of trauma resilience. This research can be used as a reference in the importance of instilling optimism such as gratitude for street children who have violent experiences

Keywords: Gratitude; Trauma Resilience; Street children; Adolescents; Violence